

## **Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus**

**Fitrotul Khasanah**

*Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia*

**\*Azwar Annas**

*Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia*

**Muthmainnah**

*Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia*

**\*Correspondence :** [azwarannas@iainkudus.ac.id](mailto:azwarannas@iainkudus.ac.id)

---

Chicago Manual of 17<sup>th</sup> edition (full note) Style Citation:

Fitrotul Khasanah, Azwar Annas, and Muthmainnah., "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus,". *BENJOLE*, 2(1), 42-58.

---

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab. 2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 M. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk mengetahui fakta dan menganalisis data yang ada. Teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan validasi datanya dilakukan melalui teknik memperpanjang observasi, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi data, dengan menggunakan metode analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab dapat diterapkan dengan baik dan efektif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. 2) Kelebihan penerapan metode bernyanyi ini yaitu dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan tanpa menghafal sekaligus mampu meningkatkan semangat belajar siswa, sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan banyak waktu, menjadikan pengetahuan bersifat teoritis, tidak cocok digunakan di kelas yang besar dengan jumlah siswa banyak karena dapat mengganggu ketenangan kelas lain, kurang efektif diterapkan bagi siswa yang pendiam dan tidak suka bernyanyi. 3) Faktor pendukungnya yaitu sikap mental dan kemampuan guru dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh guru dan siswa, serta media pembelajaran yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru harus meluangkan waktunya untuk menyiapkan penerapan metode bernyanyi dengan baik, guru harus mengikuti perkembangan jenis lagu yang disukai siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk mengaransemen nada dan memilih kosakata yang dijadikan sebagai lirik lagu.

**Kata Kunci:** Metode Bernyanyi; Bahasa Arab; Kosakata.

### A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dikenal sebagai bahasa agama karena bahasa Arab mampu menyatukan umat Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab digunakan oleh orang Islam di seluruh dunia untuk melafalkan bacaan sholat *fardhu*, sholat sunah, membaca Al-qur'an dan berdo'a kepada Allah serta kegiatan keagamaan lainnya.<sup>1</sup> Selain itu, bahasa Arab juga dikenal sebagai bahasa Al-qur'an karena Al-qur'an ditulis dengan bahasa Arab. Dimana bahasa Arab memiliki sakralitas dan keaslian bahasa yang tinggi dibandingkan dengan bahasa lainnya karena Allah memberikan jaminan untuk menjaga kemurnian kitab Al-qur'an yang bertuliskan bahasa Arab. Sehingga seberapa lama usia Al-qur'an di dunia, selama itu juga bahasa Arab ada di dunia.<sup>2</sup> Perkembangan *sains* dan *humaniora* menjadikan bahasa Arab dapat beradaptasi dengan istilah baru dalam berbagai cabang keilmuan. Sehingga hal itu menjadikan bahasa Arab diserap ke bahasa lain diantaranya bahasa Melayu, Turki dan Indonesia karena bahasa tersebut belum memiliki kosakata yang tepat. Selain itu, bahasa Arab memiliki pola pergantian kata yang dikenal dengan istilah tashrif. Hal itu menjadikan satu kata pada bahasa Arab dapat berubah menjadi lebih dari 10 kata dengan makna yang berbeda.<sup>3</sup>

Perkembangan bahasa Arab sangat pesat, bahkan sebagian sekolah di Indonesia menambahkan mata pelajaran Bahasa Arab sebagai mata pelajaran pokok. Karena mayoritas warga negara di Indonesia beragama Islam dan segala cabang ilmu bersumber dari Al-qur'an yang berbahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta menumbuhkan sikap positif bagi seseorang yang terdapat pada kemampuan berbahasa dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Arab terhadap bahasa itu sangat penting karena dapat membantu orang Islam dalam memahami Al-qur'an, Hadits, dan kitab berbahasa Arab lainnya.<sup>4</sup> Sehingga hal itu menjadikan kita wajib untuk belajar bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab pada umumnya bertujuan agar peserta didik mampu menguasai empat ketrampilan berbahasa yang terdiri dari ketrampilan menyimak, ketrampilan membaca, ketrampilan berbicara dan ketrampilan menulis. Ketrampilan menyimak merupakan ketrampilan berbahasa dengan cara memahami bahasa yang didengar. Ketrampilan membaca merupakan ketrampilan berbahasa dengan cara memahami bahasa melalui membaca.

---

<sup>1</sup> Khalid, Rusydi. "اللغة العربية كونها اللغة الدين الإسلامي واللغة العالمية." Diwan: Jurnal Bahasa Arab dan Sastra 5, no. 2 (2019): 137.

<sup>2</sup> Bakr, Ahmad Husain. *لغة القرآن: مسائلها وقضاياها*. (Bairut: al-Diwan, 2016).

<sup>3</sup> Tajudin Nur. "Sumbangan Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Perspektif Pengembangan Bahasa dan Budaya." *Humaniora* 26, no. 2 (2014): 236.

<sup>4</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2009).

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

Ketrampilan berbicara merupakan ketrampilan berbahasa dengan cara menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Sedangkan keterampilan menulis merupakan ketrampilan berbahasa dengan cara menggunakan bahasa melalui tulisan sesuai dengan gramatikanya.<sup>5</sup>

Belajar bahasa tidak terlepas dari kosakata karena kosakata merupakan salah satu unsur bahasa terpenting dalam mempelajari sebuah bahasa.<sup>6</sup> Unsur bahasa terdiri dari *fonologi* (pelafalan), *leksikon* (kosakata), dan *sintaksis* (struktur kalimat).<sup>7</sup> Penguasaan kosakata dianggap penting dalam proses pembelajaran bahasa maupun dalam meningkatkan ketrampilan berbahasa karena kualitas ketrampilan berbahasa tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakatanya. Ketika seseorang memiliki penguasaan kosakata yang baik, maka hal itu akan membantu seseorang dalam menggunakan bahasa dengan baik juga.<sup>8</sup>

Karena begitu pentingnya peran kosakata dalam pembelajaran bahasa, maka dalam pembelajarannya perlu menggunakan metode dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode dianggap efektif jika metode mampu meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran<sup>9</sup>. Sehingga, seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam mengajarkan kosakata. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Pak Zaki Mubarak dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab di MAN 01 Kudus. Keefektifitasan penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata ini juga telah dibuktikan melalui penelitian skripsi yang ditulis oleh Idatul Fithroh dengan judul “Efektivitas Metode Bernyanyi Berbasis Media Gambar Terhadap Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Pada Kelas III Materi أعضاء الأسرة di MI Miftahul Akhlaqiyah Tambak Semarang Tahun 2019”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode bernyanyi berbasis gambar lebih efektif terhadap penguasaan *mufrodat*. Penelitian ini menjelaskan bahwa hasil nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,4 lebih besar dari pada hasil nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 67,93.

### B. Kajian Teori

#### Metode Bernyanyi

Metode pembelajaran bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang gembira dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa juga perlu diperhatikan akan tumbuhnya percaya diri (*self-confidence*) pada siswa dalam

<sup>5</sup> Fahri. Peningkatan Ketrampilan Berbahasa. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, (2007).

<sup>6</sup> الطموحات, أحمد فاضل شاكر هدايت, "الكتاب الدراسي 'العربية بين يديك' دراسة تحليلية وصفية تقييمية", 2019.

<sup>7</sup> Azizah, Hanifah Nur. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall." *al-Suniat* 1, no. 1 (2018): 2.

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Surakarta: Angkasa, 2011).

<sup>9</sup> Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

mengikuti pembelajaran.<sup>10</sup> Sehingga metode pembelajaran bernyanyi dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi memiliki manfaat sebagai berikut; memberikan semangat dan motivasi diri siswa dalam belajar; menghilangkan rasa malu siswa dengan adanya partisipasi siswa bersama teman-temannya pada saat bernyanyi; menjadikan siswa terbiasa dalam mengucapkan kosakata, dan keluarnya huruf dari makrojnya dengan benar, dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang bermanfaat bagi mereka dalam mengungkapkan bahasa secara lisan maupun tulisan; memperbaiki kualitas siswa mulai dari meningkatkan pengetahuan umum, adat istiadat yang luhur, nilai-nilai dan cita-cita yang benar, sehingga dapat meningkatkan pendidikan mereka dan mendidik mereka dengan moral yang luhur dan perilaku yang baik.<sup>11</sup>

Pengajaran bahasa Arab di setiap tahapan tidak akan terasa sulit jika seorang guru mampu menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Dan langkah-langkah pembelajaran dengan metode bernyanyi adalah sebagai berikut; guru menyiapkan tema materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa; guru mencari jenis lagu atau musik tertentu yang disukai siswa; guru memodifikasi olah vokal lagu/musik tersebut sesuai isi materi pelajaran; guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu/musik tersebut kepada siswa; guru dan siswa menyanyi bersama-sama.<sup>12</sup>

Disamping itu, guru juga perlu memperhatikan beberapa pertimbangan sebelum memilih lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa, yaitu sebagai berikut; seorang guru harus memilih lagu yang terkenal atau lagu yang disukai oleh siswa; yang mengandung materi pelajaran tentang ketrampilan berbahasa dan unsur bahasa; yang natural, menarik dan memiliki tujuan pembelajaran; guru harus memilih lagu dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa karena kesalahan dalam memilih lagu dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam proses belajar; dan guru harus memilih lagu yang mengandung pesan dan nilai yang sesuai dengan usia siswa dan tingkat kedewasaannya.<sup>13</sup>

Metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan di antaranya, dapat menghidupkan imajinasi siswa, dapat meningkatkan kreativitas siswa, dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa. Selain itu kelebihan metode pembelajaran dengan bernyanyi adalah sebagai berikut; memperkaya sumber belajar bagi guru dan siswa; dapat meningkatkan kemampuan seluruh siswa melalui partisipasi mereka dalam proses pembelajaran; pembelajaran menjadi lebih menarik dan hidup; siswa menjadi bebas dalam berekspresi; metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil; metode ini dapat meningkatkan semangat siswa karena proses pembelajarannya menjadi lebih menarik dan hidup dan guru dapat menguasai kelas dengan baik; metode ini dapat membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter yang terlihat dari adanya interaksi di kelas;

---

<sup>10</sup> Muthmainnah, Azwar Annas, "Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (2020): 125.

<sup>11</sup> Al-Saman, Muhammad 'Ali. *التوجيه في تدريس اللغة العربية*. (Thantha: Daar al-Ma'arif, 1983).

<sup>12</sup> Fithroh, Idatul. "Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Media Gambar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab." (UIN Walisongo, 2019).

<sup>13</sup> Fauziah, Rifa. "فعالية إستخدام الغناء على رغبة الطلاب في تعليم اللغة العربية." (UIN Walisongo, 2019).

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

serta lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda akan tetapi memiliki materi yang sama.<sup>14</sup>

Sedangkan kekurangan metode pembelajaran dengan bernyanyi adalah sebagai berikut; metode ini tidak cocok jika digunakan di kelas yang besar karena dapat menjadikan kelas lain terganggu; metode ini kurang efektif bagi anak yang pendiam dan tidak suka menyanyi; metode ini membutuhkan banyak waktu<sup>15</sup>; metode ini menjadikan pengetahuan yang diperoleh bersifat teoritis dan imajinatif; serta metode ini membutuhkan kemampuan khusus seorang guru dalam olah vokal, lagu dan musik.<sup>16</sup>

### Kosakata Bahasa Arab

Kosa kata bahasa Arab adalah *lafadz* atau kalimat yang terdiri dari dua huruf atau lebih yang memiliki makna. Kosa kata merupakan salah satu unsur terpenting dalam unsur bahasa, oleh karena itu pembelajaran kosa kata bahasa Arab merupakan proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa tentang kosa kata bahasa Arab yang disesuaikan dengan materi pelajarannya. Sedangkan, pengertian kosa kata menurut Endang Rumaningsih adalah sebagai berikut; kosa kata adalah kumpulan kata yang terdapat dalam bahasa; kosa kata adalah banyaknya kata yang dimiliki oleh penutur maupun penulis; kosa kata adalah susunan kata yang terdapat dalam kamus secara sederhana dan teratur.<sup>17</sup>

Pembelajaran kosa kata bahasa Arab terdiri dari dua kalimat yaitu "تعليم" dan "مفردات". Kata "تعليم" berarti proses transfer ilmu pengetahuan dari tulisan maupun dari guru kepada pembelajar. Dan biasanya proses pembelajarannya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Sedangkan "مفردات" merupakan kumpulan kalimat yang terdapat dalam sebuah bahasa yang digunakan dalam percakapan maupun pembicara kepada orang lain untuk mengungkapkan gagasan dengan memahami unsur-unsur kebahasaan.<sup>18</sup> Kriteria kompetensi dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab adalah sebagai berikut; siswa mampu mengucapkan huruf dari kosa kata bahasa Arab; siswa mampu memahami makna kosa kata bahasa Arab yang bebas maupun terikat; siswa mengetahui metode turunan dari kosa kata bahasa Arab; siswa mampu membuat kalimat dengan menggunakan kosa kata yang sesuai dengan tata bahasa yang benar; siswa mampu menggunakan kalimat yang sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>19</sup>

Kosa kata atau kata dalam bahasa Arab dibagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut<sup>20</sup>:

No	Jenis Kata	Pengertian dan klasifikasi	Contoh
1	Isim	kata yang dapat berdiri sendiri atau kata sifat yang tidak terikat dengan waktu	سما، أرض، شمس، قمر، كوكب، سحاب.

<sup>14</sup> Musbikin, Imam. Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein. (Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka, 2007).

<sup>15</sup> Nurmalaysia, Aisi. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab." (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

<sup>16</sup> Muliawan Model Pembelajaran Spektakuler. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

<sup>17</sup> Rumaningsih, Endang. Bahasa Indonesia. 3 ed. (Semarang: Triadan Jaya, 2006).

<sup>18</sup> Syihatah, Hasan. تعليم اللغة العربية بين النظرية والتطبيق. (Mesir: Mansyuraat al-Mandlumah al-Islamiyah li al-Tarbiyah wa al-'Ulum wa al-Tsaqafah, 1984).

<sup>19</sup> Thu'aimah, Rusyda Ahmad. تعليم العربية لغير الناطقين بها مناهجه وأساليبه. (Mesir: Mansyurat al-Mandlumah al-Islamiyah li al-Tarbiyah wa al-'Ulum wa al-Tsaqafah, 1989)

<sup>20</sup> Khoiraini, Agus Shahibul. أوضح المناهج. (Mesir: al-Azhar, 2007)



## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

		tertentu	
2	Fi'il	kata kerja yang memiliki makna terikat dengan waktu tertentu seperti masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.	قرأ، كتب، فتح، يذهب، ينصر، إفتاح
		a. <i>Fi'il Maḍī</i> adalah kata yang memiliki makna yang dapat berdiri sendiri dan terikat dengan masa lampau.	جاء، نصر، نظر، قرأ، كتب، سمع.
		b. <i>Fi'il Muḍāri'</i> adalah kata yang memiliki makna yang dapat berdiri sendiri dan terikat dengan masa sekarang atau masa yang akan datang.	يجيء، ينصر، ينظر، يقرأ، يكتب، يسمع.
		c. <i>Fi'il Amr</i> adalah kata yang menunjukkan permintaan untuk melakukan sesuatu dari pelaku tanpa imbuhan perintah.	انصر، اقرأ، اكتب، اسمع.
3	Ḥarf	kata yang menunjukkan makna selain isim dan <i>fi'il</i>	من، إلى، عن، على، في، رب، ب، ك، ل.

Setelah pengertian dan klasifikasi kosa kata diketahui, penting juga untuk menentukan makna dari kosa kata tersebut. Terdapat pembagian makna kosa kata dalam buku علم الدلالة, diantaranya; pertama, makna dasar atau primer merupakan faktor utama dalam komunikasi linguistik dan merupakan perumpamaan yang sebenarnya dari fungsi dasar bahasa yaitu mampu mengungkapkan ide dan memahami; kedua, makna tambahan atau makna sekunder merupakan makna yang berasal dari organ, jiwa, dan sosial yang dapat mempengaruhi hati untuk didengarkan, dan bersumber dari pengalamannya; ketiga, makna gaya bahasa merupakan makna yang mencakup perumpamaan dari sebuah bahasa yang berkaitan dengan kondisi sosial penggunaannya dan letak geografisnya; keempat, makna psikologis merupakan makna yang mengacu pada apa yang tersirat dari kata tersebut dalam kaitannya dengan individu, oleh karena itu disebut makna individu atau subjek; kelima, Makna *suggestif* merupakan makna halus atau kuat yang dapat disesuaikan dengan perasaan atau hal lain yang lebih spesifik.<sup>21</sup>

Dalam pembelajaran kosa kata membutuhkan dasar dalam pemilihan kosa kata karena sehingga wajib bagi guru untuk memilih kosa kata yang disesuaikan dengan tingkatan siswanya. Dan dasar-dasar dalam memilih kosa kata adalah sebagai berikut<sup>22</sup>;

Tabel Dasar Pemilihan Kosa Kata

No	Dasar Pemilihan Kosa Kata	Keterangan
1	<i>al-Tawātir</i>	memilih kosa kata yang tinggi pengulangannya dan banyak digunakan oleh siswa. Contohnya kosa kata tentang sekolah : (فصل، قلم، مدرس، تلميذ،) (أب، أم، ابن، بنت) atau tentang keluarga (سبورة) atau tentang anggota badan (رأس، يد، عين، أنف،)

<sup>21</sup> Omar, Ahmed Mukhtar. علم الدلالة. (Kairo: 'Alam al-Kutub, 1998)

<sup>22</sup> Thu'aimah, Rusyda Ahmad. تعليم العربية لغير الناطقين بها مناهجه وأساليبه. (Mesir: Mansyurat al-Mandlumah al-Islamiyah li al-Tarbiyah wa al-Ulum wa al-tsaqafah, 1989)

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

		(فم, dan lain sebagainya.
2	<i>Al-Tawazzu'</i>	memilih kosakata yang digunakan di banyak negara Arab dan tidak hanya di satu negara saja. Untuk itu seorang guru harus bisa mengambil kosakata yang digunakan disebagian besar negara Arab.
3	<i>Al-Mutahiyat</i>	memilih kosakata yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan memiliki makna yang spesifik dan terbatas. Contohnya seperti kata "الطريقة" pada hakikatnya bermakna "jalan", akan tetapi dalam pendidikan bermakna "cara mengajar".
4	<i>al-Alifah</i>	memilih kosakata yang sudah tidak asing bagi siswa akan tetapi susunan kalimatnya jarang digunakan oleh siswa. Contohnya seperti kata "شمس" dikenal dengan kata "نكاء" meskipun memiliki makna yang sama.
5	<i>al-Syumūl</i>	memilih kosakata yang mencakup beberapa bidang siswa. Contohnya seperti kata "بيت" lebih komprehensif daripada kata "منزىل" kata "بيت" digunakan di rumah kita, baitullah, baitul ibrah, baitul 'ankabut, baitul mal, dan tidak menggunakan kosakata "منزىل".
6	<i>Al-ahammiyah</i>	memilihkosakata yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tidak memilih kosakata umum yang tidak mereka butuhkan.
7	<i>Al- ū'rūbā</i>	memilih kosakata yang berasal dari kosakata bahasa Arab. Contohnya kata "هاتف" dari kata "التلفون" yang berarti alat untuk komunikasi

### C. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan secara langsung agar memperoleh data penelitian secara nyata, apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.<sup>23</sup> Metode penenelitian yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural serfing*) sebagai sumber data langsung, dan bersifat deskriptif, serta lebih mementingkan proses dari pada hasil.<sup>24</sup>

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru bahasa Arab, siswa kelas X, serta lingkungan pembelajaran MAN 01 Kudus. Guru bahasa Arab berperan sebagai subjek penelitian karena guru dapat memberikan data secara tepat terkait langkah-langkah guru dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab yang

<sup>23</sup> Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

<sup>24</sup> (Moleong, 2006)

## **Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus**

baik dan efektif. Sedangkan siswa berperan sebagai subjek penelitian yang dapat memberikan data secara tepat terkait dengan bagaimana kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode tersebut. Sedangkan lingkungan pembelajaran berperan sebagai subjek penelitian yang dapat memberikan data secara tepat terkait faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode bernyanyi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain, 1) observasi, Observasi pada penelitian ini dilakukan di kelas pada saat guru bahasa Arab menerapkan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab kelas X di MAN 01 Kudus. Sehingga melalui observasi ini peneliti memperoleh gambaran, rekaman, maupun catatan secara teliti dan utuh tentang peristiwa dan situasi yang berkaitan dengan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab kelas X di MAN 01 Kudus. 2) Wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru bahasa Arab di MAN 01 Kudus, guru bahasa Arab tersebut bernama Pak Zaki Mubarok. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 01 Kudus. Sehingga melalui kegiatan wawancara ini, peneliti memperoleh berbagai informasi yang diinginkan mulai dari langkah-langkah penerapan metode, kelebihan dan kekurangan penerapan metode, hingga faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 01 Kudus. 3) Dokumentasi, Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan merupakan data yang berkaitan dengan MAN 01 Kudus yang meliputi sejarah berdirinya MAN 01 Kudus, letak geografis MAN 01 Kudus, visi, misi dan tujuan MAN 01 Kudus, aturan dan tata tertib MAN 01 Kudus, serta data yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab seperti RPP dan silabus khususnya pada penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab di kelas X di MAN 01 Kudus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif Model Miles dan Huberman. Teknik analisis data deskriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menghimpun data-data yang faktual kemudian di deskripsikan. Data-data tersebut diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga setelah pengumpulan data, pencatatan data, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan analisis data ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, maupun setelah semua data terkumpul<sup>25</sup>.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

#### **Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus**

Metode bernyanyi ini diterapkan oleh Zaki Mubarok – selaku guru bahasa Arab di MAN 1 Kudus- bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa khususnya kelas X di MAN 1 Kudus. Sebagaimana melalui wawancara dengan Zaki Mubarok mengatakan bahwa: “Melalui metode bernyanyi ini siswa bisa menguasai kosa kata bahasa Arab dengan tanpa menghafal. Selain itu, melalui

---

<sup>25</sup> Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).



## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

bernyanyi siswa akan ingat dan hafal dengan sendirinya tanpa harus bersusah payah menghafal”.

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara bernyanyi dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan semangat belajar siswa, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajarannya melalui lagu-lagu yang liriknya telah diubah menjadi kumpulan kosakata berkaitan dengan tema yang diajarkan. Bernyanyi juga merupakan salah satu seni yang diminati oleh banyak orang mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua sebagaimana yang dikatakan oleh Zaki Mubarak bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Kudus ini dilatarbelakangi oleh seni bernyanyi yang disukai oleh semua tingkatan mulai dari anak-anak hingga orang tua, mayoritas siswa MAN 1 Kudus suka dengan bernyanyi yang dilihat dari adanya tim Paduan Suara dari siswa dan guru serta pegawai MAN 1 Kudus, Grup Band MAN 1 Kudus, Grup Rebana, serta siswa MAN 1 Kudus yang berprestasi dalam kesenian bernyanyi. Sehingga dari hal itu, Zaki menerapkan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab di MAN 1 Kudus khususnya di kelas X karena siswanya berasal dari sekolah yang berbeda yaitu dari SMP dan MTs sehingga memiliki kemampuan bahasa Arab yang berbeda-beda.

Langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa Kelas X di MAN 1 Kudus yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

- Menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan dari penerapan metode bernyanyi ini yaitu untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus.
- Menentukan tema pembelajaran. sebagaimana hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa tema yang diajarkan di kelas X-MIPA 1 dan X-IPS 2 yaitu tentang "إسم شهور في العرب والبيان الشخصية", "الهواية", dan "المهنة والحياة".
- Memilih jenis nada lagu yang akan digunakan. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa tema pembelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas X yaitu tentang "الهواية" dengan nada lagu Tri Suaka "Aku Bukan Jodohnya", "المهنة والحياة" dengan nada lagu "Ya Lal Wathon", kemudian "إسم شهور في العرب والبيان الشخصية" dengan nada lagu "Tibbil Qulub".
- Memilih kosakata yang digunakan sebagai lirik lagu. Kumpulan kosakata tentang "الهواية" dengan nada lagu Tri Suaka yang berjudul "Aku Bukan Jodohnya" adalah sebagai berikut:

هَوَايَةٌ = hobi

هَوَايَاتٌ = ya hobi-hobi

لَعِبٌ - يَلْعَبُ = artinya sedang bermain

شَاهِدٌ - يَشَاهِدُ = nonton

أُرِيدُ = saya ingin // أَحِبُّ = saya menyukai

رَسَمَ - يَرَسُمُ = artinya sedang menggambar

صَوَّرَ - يُصَوِّرُ = memotret

كُرَّةُ الْقَدَمِ = bola basket // كُرَّةُ السَّلَّةِ = bola basket

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

bulu tangkis = وَكْرَةُ الرِّيْسَةِ // itu bola voly = وَكْرَةُ الْيَدِ

dan berenang = تَسُّسُ الطَّوْلِةِ // tennis meja = وَالسَّبَّاحَةِ

dan surat menyurat = وَالْمُرَاسَلَةِ =

artinya menulis = كِتَابَةٌ // membaca = قِرَاءَةٌ

itu jurnalistik = الرِّيَاضَةُ الْبَدَنِيَّةُ // ya olahraga = الصِّحَافَةُ

Selain itu, kumpulan kosa kata tentang "المهنة والحياة" dengan nada lagu "Ya Lal Wathon" sebagai berikut:

Petani sedang menanam padi = يَزْرَعُ الْفَلَّاحُ الرُّزَّ =

Pedagang menjual barang dagangan = يَبِيعُ التَّاجِرُ الْبَضَائِعَ =

Pak dokter mengobati pasien = يُعَالِجُ الطَّبِيبُ الْمَرْضَى =

Polisi mengatur lalu lintas = يُنظِّمُ الشَّرْطِيُّ الْمُرُورَ =

Insinyur = مُهَنْدِسٌ =

Wartawan = صَحْفِيٌّ =

Perawat = مُمَرِّضَةٌ =

Penyiar = مُذَبِّعَةٌ =

Petani bekerja di sawah = يَعْمَلُ الْفَلَّاحُ فِي الْمَزْرَعَةِ =

Pegawai bekerja di kantor = يَعْمَلُ الْمَوْظَفُ فِي الْإِدَارَةِ =

Dokter bekerja di rumah sakit = يَعْمَلُ الطَّبِيبُ فِي الْمُسْتَشْفَى =

Pedagang bekerja di pasar = يَعْمَلُ التَّاجِرُ فِي السُّوقِ =

Itu Padi = الرُّزُّ =

Dan jagung = وَذُورَةٌ =

Buah-buahan = فَوَاكِهُ =

Sayur-sayuran = حَضِرَوَاتٌ =

Kemudian kumpulan kosa tentang "إسم شهور في العرب والبيانة الشخصية" dengan nada lagu Tibb al-qulub sebagai berikut:

يَنَايِرُ // فَبْرَايِرُ

مَارِسْ // تَمَّ إِيرِيلْ

مَائُو // وَيُونِيُو // وَيُولِيُو // وَأَغْسُطُسْ

سَبْتَمْبِيرْ // أَكْتُوبِيرْ

نُؤْفَمْبِيرْ // دَيْسَمْبِيرْ

هَكَذَا أَنْوَاغُ الْإِسْمِ الشُّهُورِ فِي الْعَرَبِ

Artinya biodata = الْبَيَانَةُ الشَّخْصِيَّةُ =

Kartu identitas = بَطَّاقَةُ الشَّخْصِيَّةِ =

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

Nama lengkap = الإِسْمُ بِالْكَامِلِ

Nomor registrasi = رَقْمُ النَّسْجِيلِ

Tempat lahir = مَكَانُ الْمِلَادِ

Tanggal lahir = تَارِيخُ الْمِلَادِ

Jenis kelamin = جِنْسٌ

Alamat = عُنْوَانٌ

Alumni = مُتَخَرِّجٌ فِيْ

- e. Membuat video pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa video pembelajaran tersebut berisi tentang aransemen nada lagu dengan lirik sesuai dengan tema pembelajaran.
- f. membuat rencana proses pembelajaran (RPP). Hal ini sebagaimana hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa Zaki Mubarak membuat RPP dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. **Tahap Pelaksanaan.** Tahapan ini memuat serangkaian kegiatan, diantara; guru menampilkan video pembelajaran yang berisi nada dan lirik lagu di Layar LCD; guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu; siswa menyimak guru disertai dengan menulis lirik kosa kata dibuku tulis masing-masing; kemudia guru dan siswa bernyanyi bersama-sama secara berulang-ulang hingga siswa menguasai kosa kata yang dinyanyikan.
3. **Tahap Evaluasi.** Tahapan ini dibagi menjadi dua. **Evaluasi pertama;** guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan kosa kata yang dinyanyikan; siswa yang tidak bisa menjawab diberikan hukuman yaitu berdiri dari tempat duduknya kemudian harus menunjuk temannya yang dianggap bisa untuk menjawab pertanyaan; dan siswa yang disuruh berdiri diperbolehkan duduk jika teman yang ditunjuk bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. **Evaluasi kedua;** guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok; tiap kelompok harus memiliki perwakilan satu siswa untuk menjawab pertanyaan di depan kelas; perwakilan siswa harus menjawab pertanyaan dengan cara menebak kalimat bahasa arab yang ada di layar LCD. Sedangkan temannya yang lain memberikan kode dengan cara mengucapkan terjemahan bahasa indonesianya; dan siswa harus bisa menjawab pertanyaan dalam waktu 10 detik.

Dilihat dari tahapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi sudah sesuai dengan proses-proses pembelajaran pada umumnya. Akan tetapi pada evaluasi terdapat dua tahapan, tahap pertama evaluasi yang bersifat kemampuan personal, sedangkan evaluasi kedua bersifat komunikatif.

### **Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus.**

kelebihan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus yaitu sebagai berikut:

1. Metode bernyanyi dapat membantu siswa dalam meningkatkan perbendaharaan kosa kata dengan tanpa menghafal. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Zaki Mubarak bahwa dengan metode bernyanyi secara berulang-

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

ulang menjadikan siswa dapat menguasai kosakata bahasa Arab dengan sendirinya dengan tanpa menghafal.

2. Metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Zaki Mubarak bahwa dengan metode bernyanyi siswa menjadi suka dengan pelajaran bahasa Arab, ketika siswa suka dengan pelajarannya maka siswa akan semangat mengikuti proses pembelajarannya sehingga hal itu akan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Metode bernyanyi dapat menambah sumber belajar bagi guru dan siswa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Zaki Mubarak bahwa sebelum penerapan metode bernyanyi dilakukan, guru bertanya kepada siswa tentang jenis dan nada lagu yang mereka sukai. Setelah itu guru mencari lagu yang dipilih siswa tersebut di youtube. Kemudian guru mempelajari nada dari lagu tersebut kemudian mengubah lirik lagu menjadi kumpulan kosakata bahasa Arab sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Sehingga dari hal ini terlihat bahwa guru memanfaatkan youtube sebagai sumber belajar.
4. Metode bernyanyi dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bahwa dengan adanya kegiatan bernyanyi ini proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
5. Metode bernyanyi dapat membantu guru dalam mengembangkan pendidikan karakter. Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Sehingga hal ini dapat mengembangkan pendidikan karakter khususnya bagi siswa yang pemalu menjadi percaya diri melalui adanya kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara bersama-sama dan berulang-ulang.
6. Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bahwa dengan adanya metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab menjadikan siswa terbiasa dalam mengucapkan, menulis, membaca dan mendengarkan kalimat berbahasa Arab sehingga hal itu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa baik secara lisan maupun tulisan.
7. Metode bernyanyi dapat membantu guru dalam menguasai kelas. Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran terlihat bahwa melalui penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadikan siswa fokus mendengarkan segala ucapan guru, selain itu dalam proses pembelajaran terlihat adanya interaksi antara guru dan siswa dari kegiatan bernyanyi, sehingga dari hal itu terlihat bahwa penerapan metode bernyanyi dapat membantu guru dalam menguasai kelas.
8. Metode bernyanyi dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Zaki Mubarak bahwa melalui metode bernyanyi ini, hasil belajar siswa menjadi baik terutama pada saat UAS. Para siswa dan siswi bisa mengerjakan soal-soal dengan mudah karena pada saat proses pembelajaran bahasa Arab mereka sudah menguasai materi yang diajarkan terutama dalam penguasaan kosakata. Hal ini terlihat dari hasil nilai UAS siswa

## Implementasi Metode Beryanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

yang berasal dari sekolah agama memperoleh nilai diatas 85 sedangkan siswa yang berasal dari sekolah umum memperoleh minimal nilai KKM yaitu 76. Selain itu, Muhammad Azkar Firaz (siswa kelas X) mengatakan bahwa dengan penerapan metode beryanyi dalam pembelajaran bahasa arab menjadikannya bisa memperoleh nilai 82 diatas KKM meskipun pada awalnya berasal dari sekolah umum. Begitupula Nikmatul Jannah (siswa kelas X) yang berasal dari sekolah agama mengatakan bahwa dengan metode beryanyi dalam pembelajaran bahasa Arab ini menjadikannya mudah dalam memahami tema yang diajarkan, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung sudah menguasai tema yang diajarkan mulai dalam hal membaca kalimat bahasa Arabnya maupun terjemahannya. Sehingga hal itu menjadikannya mendapatkan nilai yang bagus pada saat ulangan.

9. Lirik lagu dapat digunakan secara berulang-ulang di kelas yang berbeda dengan materi dan tingkatan kelas yang sama. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Zaki Mubarak bahwa nada dan lirik lagunya dapat digunakan dikelas yang berbeda dalam tema dan tingkatan yang sama yaitu untuk kelas X. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan bahwa nada dan lirik lagu yang diajarkan di kelas X-MIPA 1 dan X-IPS 2 adalah sama yaitu bertema tentang "الهواية" dengan nada lagu dari Tri Suaka yang berjudul "Aku Bukan Jodohnya".

Sedangkan kekurangan penerapan metode beryanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus yaitu sebagai berikut:

1. Metode beryanyi membutuhkan banyak waktu. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Zaki Mubarak bahwa penerapan metode beryanyi ini membutuhkan banyak waktu mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Selain itu, melalui observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran bahasa Arab peneliti melihat mulai dari guru menentukan nada dan jenis lagu yang digunakan, menyiapkan kosakata yang akan dijadikan sebagai lirik lagu, membuat video pembelajaran, menyiapkan RPP hingga penerapan dari metode ini pada saat proses pembelajaran di kelas memperlihatkan bahwa penerapan metode beryanyi ini membutuhkan banyak waktu.
2. Metode beryanyi menjadikan pengetahuan yang diperoleh bersifat teoritis. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Pak Zaki bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki siswa hanya sebatas tema yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, Azkar Firaz (siswa kelas X) juga mengatakan bahwa ketika siswa mengerjakan soal kemudian menemukan soal diluar tema yang telah diajarkan maka siswa tidak bisa menjawab soal tersebut karena belum menguasai kosakatanya sehingga tidak faham maknanya. Sehingga berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode beryanyi menjadikan pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat teoritis.
3. Metode beryanyi tidak cocok digunakan di kelas besar. Hal sebagaimana yang dikatakan Pak Zaki bahwa penerapan metode beryanyi ini tidak cocok digunakan dikelas yang besar dengan jumlah siswa banyak karena dengan adanya aktifitas beryanyi ini menimbulkan keramaian yang dapat mengganggu ketenangan kelas lain. Selain itu, melalui observasi di dalam kelas peneliti juga menemukan bahwa dengan adanya aktifitas beryanyi ini menjadikan suasana



## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

kelas ramai dan ketika jumlah siswanya banyak maka akan mengakibatkan keramaian yang dapat mengganggu ketenangan kelas lain.

4. Metode bernyanyi kurang efektif bagi anak yang pendiam dan tidak suka menyanyi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Pak Zaki bahwa metode bernyanyi kurang efektif jika diterapkan pada anak yang pendiam dan tidak suka bernyanyi. Selain itu, melalui observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran juga menemukan beberapa siswa yang diam dan kurang semangat ketika disuruh untuk menyanyikan lagu dengan lirik berupa kumpulan kosa kata tentang "الهواية". Dan ketika peneliti bertanya kepada siswa tersebut menjawab bahwa mereka tidak suka bernyanyi sehingga kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus.**

pendukung penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus yaitu sebagai berikut:

1. Sikap mental dan kemampuan guru dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran. Hal ini didasarkan pada sikap mental dan kemampuan Zaki Mubarak dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswanya. Dimana siswa MAN 1 Kudus mayoritas suka dengan bernyanyi dan mereka berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda yaitu berasal dari SMP dan MTs sehingga mereka memiliki tingkat kemampuan bahasa Arab yang berbeda-beda. Oleh karena itu Pak Zaki memilih metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus.
2. Kemampuan dan bakat yang dimiliki guru dan siswa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Zaki Mubarak bahwa siswa MAN 1 Kudus suka dengan bernyanyi yang dapat dilihat dari adanya tim Paduan Suara dari siswa MAN 1 Kudus, Grup Rebana MAN 1 Kudus, Grup band Siswa MAN 1 Kudus. Selain itu guru dan pegawai MAN 1 Kudus memiliki TIM Paduan Suara yang biasanya bernyanyi untuk mengikuti lomba dalam rangka memperingati hari yang berkaitan dengan pendidikan, MAN 1 Kudus juga memiliki guru kesenian yang dapat membantu Pak Zaki dalam mengaransemen nada lagu yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada media pembelajaran yang digunakan oleh Zaki Mubarak pada saat penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab siswa kelas X adalah berupa layar LCD, papan tulis, spidol, buku, dll. Sehingga dengan adanya media pembelajaran yang memadai tersebut dapat meningkatkan efektifitas penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus.
4. Kelengkapan kepastakaan. Hal ini didasarkan pada sumber pembelajaran yang digunakan Zaki Mubarak dalam menerapkan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Arab siswa Kelas X di MAN 1 Kudus. Dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut, guru tidak hanya mengacu pada buku sebagai sumber belajar, akan tetapi guru juga memanfaatkan internet sebagai sumber belajar salah satunya yaitu youtube. Youtube digunakan guru untuk mencari dan mempelajari jenis dan nada lagu yang disukai siswa,

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

kemudian guru mengubah lirik lagu menjadi kumpulan kosakata yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada siswa.

5. Sarana dan fasilitas sekolah yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa MAN 1 Kudus memiliki ruang kesenian dimana didalamnya terdapat berbagai alat musik drum, piano, organ, serta alat musik rebana. Ruang kesenian ini biasanya digunakan siswa untuk ekstrakurikuler rebana, band siswa jurusan IPS, serta proses pembelajaran yang berkaitan dengan musik. Sehingga ruang kesenian ini juga dapat digunakan guru pada saat proses pembelajaran bahasa Arab terutama pada saat penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus.

Sedangkan faktor penghambat penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus meluangkan waktunya untuk mempersiapkan penerapan metode bernyanyi dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Zaki Mubarak bahwa guru harus mempersiapkan penerapan metode bernyanyi ini mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Sehingga dalam hal ini guru harus rela meluangkan waktunya untuk mempersiapkan dan menerapkan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus ini dengan maksimal. Selain itu Muhammad Azkar Firaz dan Nikmatul Jannah juga mengatakan bahwa penerapan metode bernyanyi ini membutuhkan banyak waktu sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab rendah harus mengulang dan menyanyikan lagunya dari awal terlebih dahulu untuk bisa menjawab dengan benar terhadap makna kosakata yang diberikan oleh guru.
2. Guru harus selalu update mengikuti perkembangan jenis lagu yang disukai siswa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Zaki Mubarak bahwa guru harus selalu mengikuti perkembangan jenis lagu yang disukai siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab sekaligus memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Guru harus memiliki kemampuan untuk dapat mengaransemen nada lagu dan memilih kosakata yang dijadikan sebagai lirik lagu. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Zaki Mubarak bahwa guru bertanya kepada siswa tentang lagu yang sedang mereka sukai kemudian guru mengaransemen nada lagu tersebut dan kemudian mengubah lirik lagu menjadi kumpulan kosakata sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada siswa.

### E. Kesimpulan

Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata siswa kelas X di MAN 1 Kudus dapat diterapkan oleh guru dengan baik dan efektif karena guru memiliki bakat, kemampuan dan inovasi dalam menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan karakter siswa dan sekolahnya. Selain itu, MAN 1 Kudus juga memiliki fasilitas dan peralatan sekolah yang lengkap sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai proses pembelajaran yang diinginkan. Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

kelas X di MAN 1 Kudus dilakukan guru melalui 3 tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan di antaranya, evaluasi. Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus memiliki kelebihan dan kekurangan di dalamnya.

**Kelebihan** penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus yaitu: metode bernyanyi dapat membantu siswa dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata dengan tanpa menghafal, metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat belajar siswa, metode bernyanyi dapat menambah sumber belajar bagi guru dan siswa, metode bernyanyi dapat menjadikan proses pembelajaran menarik dan menyenangkan, metode bernyanyi dapat membantu guru dalam mengembangkan pendidikan karakter, metode bernyanyi dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, metode bernyanyi dapat membantu guru dalam menguasai kelas, metode bernyanyi dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, lirik lagu dapat digunakan secara berulang-ulang dikelas yang berbeda dengan materi dan tingkatan yang sama. Sedangkan, **kekurangan** penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus yaitu: metode bernyanyi membutuhkan waktu yang banyak, metode bernyanyi menjadikan pengetahuan yang diperoleh bersifat teoritis, metode bernyanyi tidak cocok digunakan dikelas besar yang jumlah siswanya banyak karena dapat mengganggu ketenangan kelas lain, metode bernyanyi kurang efektif diterapkan bagi anak yang pendiam dan tidak suka bernyanyi. Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus memiliki faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.

**Faktor pendukung** penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas X di MAN 1 Kudus dapat berupa internal yang meliputi sikap, mental dan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh guru. Sedangkan faktor dari eksternal berupa ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat dalam madrasah tersebut. **Faktor penghambat** juga bisa berasal dari internal dan eksternal. Dari internal terkait dengan kuarangnya komitmen akan keberhasilan dalam penerapan metode bernyanyi ini dibuktikan dengan meluangkan waktu yang digunakan guru dalam menyiapkan metode pembelajaran, dan juga kemampuan guru untuk update lagu yang banyak disukai pada waktu ini. Sedangkan faktor dari eksternal terkait dengan sarana dan prasarana yang ada dalam madrasah.

### Referensi

- Al-Saman, Muhammad 'Ali. *التوجيه في تدريس اللغة العربية*. Thantha: Daar al-Ma'arif, 1983.
- Azizah, Hanifah Nur. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall." *Al-Sunyat* 1, no. 1 (2018): 2.
- Bakr, Ahmad Husain. *لغة القرآن: مسائلها وقضاياها*. Bairut: al-Diwan, 2016.
- Fahri. *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 2007.
- Fauziah, Rifa. "فعالية استخدام الغناء على رغبة الطلاب في تعليم اللغة العربية." UIN Walisongo, 2019.
- Fithroh, Idatul. "Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Media Gambar

## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 1 Kudus

- Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab.” UIN Walisongo, 2019.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Khalid, Rusydi. “اللغة العربية كونها اللغة الدين الإسلامي واللغة العالمية.” *Diwan: Jurnal Bahasa Arab Dan Sastra* 5, no. 2 (2019): 137.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/diwan.v5i2.11078>.
- Khoiraini, Agus Shahibul. *أوضح المناهج*. Mesir: al-Azhar, 2007.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muliawan. *Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Musbikin, Imam. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka, 2007.
- Muthmainnah, Azwar Annas. “Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Bagi Mahasiswa IAIN Kudus.” *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (2020): 125.
- Nurmalaysia, Aisi. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab.” Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020.
- Omar, Ahmed Mukhtar. *علم الدلالة*. Kairo: 'Alam al-Kutub, 1998.
- Rumaningsih, Endang. *Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Semarang: Triadan Jaya, 2006.
- Syihatah, Hasan. *تعليم اللغة العربية بين النظرية والتطبيق*. Mesir: Mansyuraat al-Mandlumah al-Islamiyah li al-Tarbiyah wa al-'Ulum wa al-Tsaqafah, 1984.
- Tajudin Nur. “Sumbangan Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Perspektif Pengembangan Bahasa Dan Budaya.” *Humaniora* 26, no. 2 (2014): 236.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Kosa Kata*. Surakarta: Angkasa, 2011.
- Thu'aimah, Rusyda Ahmad. *التربية والعلوم*. Mesir: Mansyurat al-Mandlumah al-Islamiyah li al-Tarbiyah wa al-'Ulum wa altsaqafah, 1989.
- هدايت, أحمد فاضل شاكر. “الكتاب الدراسي العربية بين يديك” دراسة تحليلية وصفية تقويمية. ”الطموحات”, ٢٠١٩.